



PENGEMBANGAN MEDIA APRON DALAM PENGEMBANGAN BERHITUNG ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK FAUZAN AKBAR KECAMATAN METRO KIBANG

Dewi Ayu Prastica¹, Garum², Azqiya Aqidatul Izzah Satria³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: dewiayuprasticaofficial@gmail.com

Abstract: This research aims to develop a learning media called Counting Apron as an educational tool to enhance counting skills in children aged 5–6 years at TK Fauzan Akbar, Metro Kibang District. The background of this study is grounded in the need for innovative instructional media that can create a fun and interactive learning atmosphere while helping students understand number concepts more concretely. Children at early childhood age are in the pre-operational cognitive stage, where learning is more effective when integrated with play and hands-on experiences. The research method applied in this study is Research and Development (R&D) using the Borg & Gall model, consisting of several stages including identifying potentials and problems, data collection, product design, expert validation, product revision, limited trials, evaluation, and field testing. The subjects involved were 15 children in group B, accompanied by the class teacher as a facilitator. Data collection instruments included observation sheets, expert validation questionnaires, documentation, and numeracy skill assessment tests. The research results show that the Counting Apron media is both feasible and effective for classroom use. Based on material and media expert validation, the product was categorized as "Highly Appropriate", while field testing indicated a notable improvement in students' counting skills. Students were observed to be more active, enthusiastic, and capable of understanding number concepts through role-play activities using the apron. Additionally, teachers reported that the media was easy to use, engaging, and served as a useful alternative to conventional learning tools. In conclusion, the development of the Counting Apron media proved to effectively improve numeracy skills in children aged 5–6 years. This media is recommended for continuous implementation and further development to expand learning content and increase innovation in early childhood education environments.

Keywords: Apron Media, Numeracy, Early Childhood Education, Learning Innovation

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran Apron Berhitung sebagai alat bantu edukatif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di TK Fauzan Akbar Kecamatan Metro Kibang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan media pembelajaran inovatif yang mampu menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional, di mana mereka belajar lebih efektif melalui kegiatan bermain dan manipulasi benda nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Borg & Gall yang meliputi tahap potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi ahli materi dan media, revisi produk, uji coba terbatas, evaluasi, serta uji coba

lapangan. Subjek penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 15 orang beserta guru kelas sebagai pendamping. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, angket validasi ahli, dokumentasi, serta tes kemampuan berhitung anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Apron Berhitung dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Validasi ahli materi dan media menunjukkan kategori "Sangat Layak", sementara hasil uji coba lapangan menampilkan peningkatan kemampuan berhitung pada peserta didik. Anak terlihat lebih aktif, antusias, serta mampu memahami konsep bilangan melalui aktivitas bermain-peran dengan apron. Selain itu, guru menilai bahwa media apron mudah digunakan, menarik, dan dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang variatif. Kesimpulannya, pengembangan media Apron Berhitung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Media ini direkomendasikan untuk digunakan secara berkelanjutan dan dikembangkan lebih lanjut agar cakupan materi yang dipelajari semakin luas serta lebih inovatif dalam mendukung proses pembelajaran di PAUD.

Kata Kunci: Media Apron, Berhitung, Anak Usia Dini, Pembelajaran PAUD

PENDAHULUAN

Pembelajaran berhitung merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan kognitif anak usia dini, terutama pada kelompok usia 5–6 tahun yang sedang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan Piaget (Maharani and Watini 2022). Pada tahap ini, anak membutuhkan pengalaman belajar melalui objek konkret dan media yang menarik agar dapat memahami konsep bilangan secara lebih mudah dan bermakna (Astuti, Rahmadani, and Lestari 2024). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berhitung masih sering dilaksanakan secara konvensional dan monoton, seperti penggunaan lembar kerja, papan tulis, atau metode ceramah yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bereksplorasi. Pendekatan yang minim interaksi tersebut berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar anak, sehingga keterampilan numerasi yang seharusnya berkembang secara optimal justru mengalami hambatan (Alfitri 2023). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik perkembangan anak serta meningkatkan kualitas proses belajar berhitung.

Di TK Fauzan Akbar Kecamatan Metro Kibang, guru menghadapi tantangan dalam menyediakan media pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Anak-anak pada usia 5–6 tahun membutuhkan media yang memungkinkan mereka untuk menyentuh, melihat, memainkan, dan memanipulasi objek secara langsung sebagai bagian dari proses belajar (Fatimah, Hidayat, and Herniawati 2024). Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa keterampilan berhitung anak di kelas B masih berada pada kategori rendah. Anak belum mampu mengenal angka dengan konsisten, kesulitan mengurutkan bilangan, serta belum dapat menyelesaikan kegiatan penjumlahan sederhana dengan baik. Selain itu, minat belajar anak terlihat

rendah karena terbatasnya variasi media kreatif yang digunakan guru dalam pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menstimulasi aspek kinestetik dan kognitif anak secara simultan (Agustin, Susandi, and Muhammad 2021).

Untuk menjawab permasalahan tersebut, media apron dikembangkan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran berhitung yang adaptif dan menyenangkan. Media apron, yang berbentuk celemek dengan kantong atau ornamen angka dan benda manipulatif yang dapat dilepas pasang, memberikan pengalaman belajar konkret dan interaktif bagi anak usia dini. Apron ini memungkinkan anak berlatih berhitung sambil bermain, bergerak, dan berinteraksi dengan media secara langsung, sehingga memadukan unsur visual, kinestetik, dan permainan dalam satu kegiatan pembelajaran (Palestina 2021). Selain itu, media apron dinilai memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan numerasi karena memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Dengan demikian, pengembangan media apron menjadi solusi yang relevan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di TK Fauzan Akbar, sekaligus mendukung implementasi pembelajaran yang lebih kreatif, variatif, dan berpusat pada anak (Ainurrofik 2024). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan media apron dan menguji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini.

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia dini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar pada tahap pendidikan selanjutnya. Salah satu aspek kognitif yang perlu distimulasi sejak dini adalah kemampuan berhitung sebagai bagian dari kesiapan matematika awal (*early numeracy skills*). Anak berusia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional menurut teori Piaget, di mana proses berpikir mereka sangat dipengaruhi oleh pengalaman konkret dan kegiatan bermain (Fitriawan et al. 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga dapat memberikan pengalaman belajar langsung sehingga anak dapat memahami konsep angka dan operasi berhitung secara lebih mudah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung di banyak lembaga PAUD masih bersifat konvensional melalui lembar kerja dan penjelasan verbal sehingga anak mudah jenuh dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Kondisi ini juga terjadi di TK Fauzan Akbar Kecamatan Metro Kibang, di mana guru telah berusaha mengenalkan konsep berhitung tetapi minat belajar anak masih bervariasi dan sebagian anak mengalami kesulitan dalam memahami simbol angka serta melakukan operasi hitung sederhana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dikembangkan media pembelajaran inovatif yang mampu mengintegrasikan unsur bermain dan belajar. Media Apron Berhitung merupakan salah satu alternatif kreatif yang dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran karena dirancang menyerupai celemek yang dilengkapi dengan angka dan benda tempel sehingga memungkinkan anak belajar sambil bergerak, memegang, dan memanipulasi objek secara langsung. Penggunaan apron dalam pembelajaran berhitung mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menstimulus anak untuk aktif, serta memperkuat pemahaman melalui pengalaman konkret (Puspa, Syaikh, and Mappapoleonro 2021). Dengan demikian, pengembangan media Apron Berhitung diharapkan menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di TK Fauzan Akbar, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan media edukatif kreatif dalam pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) untuk menghasilkan media pembelajaran berupa media apron yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada modifikasi model Borg & Gall yang telah disederhanakan menjadi beberapa tahap utama, yakni: (1) analisis kebutuhan, (2) perancangan produk, (3) pengembangan dan uji coba awal, (4) revisi produk, (5) uji coba lapangan, dan (6) penyempurnaan produk akhir. Model ini dipilih karena mampu memberikan kerangka kerja sistematis untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak, valid, serta efektif berdasarkan proses evaluasi yang berulang dan berbasis data (Winarni 2021). Pendekatan R&D dianggap sesuai karena fokus penelitian bukan hanya menghasilkan temuan ilmiah, tetapi juga menciptakan produk inovatif yang siap digunakan dalam pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri atas 20 anak usia 5–6 tahun pada kelompok B TK Fauzan Akbar Kecamatan Metro Kibang. Subjek dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa kelompok usia tersebut telah berada pada tahap perkembangan kognitif yang sesuai untuk mempelajari konsep numerasi dasar serta melakukan manipulasi objek konkret sebagai bagian dari proses berhitung (Slamet 2022). Selain itu, guru kelas B juga dilibatkan sebagai sumber data pendukung dalam menilai efektivitas media apron selama proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, mulai dari observasi awal, pengembangan media, hingga uji coba lapangan. Lokasi penelitian dipilih secara purposif karena sekolah tersebut menunjukkan kebutuhan yang tinggi terhadap media pembelajaran kreatif dan interaktif, sebagaimana terlihat dari rendahnya

capaian kemampuan numerasi anak pada fase pra-penelitian (Assyauqi 2020).

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, angket validasi, dan tes kemampuan berhitung anak. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran berhitung dan keterbatasan media yang digunakan guru. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai kebutuhan media pembelajaran serta tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan pembelajaran berhitung. Validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi menggunakan lembar validasi yang dirancang khusus untuk menilai aspek kelayakan tampilan, fungsi, keamanan, dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Uji efektivitas dilakukan melalui tes pra (pre-test) dan tes pasca (post-test) untuk mengetahui peningkatan kemampuan berhitung anak setelah menggunakan media apron. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk data observasi dan wawancara, serta analisis kuantitatif untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test guna melihat peningkatan kemampuan numerasi anak secara signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi awal dan wawancara dengan guru kelas B TK Fauzan Akbar. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa 75% anak masih mengalami kesulitan mengenali angka secara konsisten, khususnya pada bilangan 6-10. Anak juga mengalami hambatan dalam mengurutkan bilangan dan menyelesaikan penjumlahan sederhana tanpa bantuan konkret. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran berhitung selama ini masih didominasi penggunaan media konvensional seperti papan tulis, kartu angka, serta lembar kerja, sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam belajar (Sari & Widodo, 2022). Observasi juga menunjukkan rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan berhitung; banyak anak terlihat cepat bosan, kurang fokus, dan lebih tertarik pada aktivitas bermain bebas dibandingkan kegiatan berhitung yang terstruktur. Temuan ini memperkuat bahwa inovasi media pembelajaran sangat diperlukan, terutama media yang bersifat manipulatif dan interaktif agar sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun (Rahmadian 2024).

Berdasarkan analisis kebutuhan, dilakukan perancangan dan pembuatan media apron. Media ini berbentuk celemek yang dilengkapi kantong angka, gambar benda, serta balok manipulatif yang dapat dilepas-pasang. Bahan pembuatan menggunakan kain flanel dan kain katun yang dinilai aman, ringan, dan mudah digunakan anak. Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa media apron memperoleh skor kelayakan 92%, termasuk kategori "sangat layak". Para ahli menilai aspek visual, ketahanan bahan, warna, dan kemudahan penggunaan sudah sesuai standar media pembelajaran anak usia dini

(Komalasari 2024). Sementara itu, ahli materi memberikan skor kelayakan 89%, menyatakan bahwa media apron sudah sesuai dengan kompetensi numerasi dasar untuk anak usia 5–6 tahun, terutama pada indikator mengenal angka, mengurutkan bilangan, dan melakukan operasi penjumlahan. Hasil ini menunjukkan bahwa media apron siap digunakan pada tahap uji coba lapangan. Uji coba dilakukan dalam dua tahap, yaitu uji coba terbatas (10 anak) dan uji coba kelompok besar (20 anak). Hasil uji coba terbatas menunjukkan peningkatan antusiasme anak ketika menggunakan media apron. Anak terlihat lebih aktif, fokus, dan senang melakukan aktivitas berhitung dengan mengambil angka langsung dari apron dan memasangkannya dengan objek manipulatif. Pada tahap ini, ditemukan kendala berupa ukuran kantong angka yang terlalu kecil, sehingga perlu direvisi agar lebih mudah ditangani anak.

Pada uji coba kelompok besar, peningkatan kemampuan berhitung anak terlihat signifikan. Hasil pre-test menunjukkan nilai rata-rata kemampuan berhitung anak sebesar 53, sedangkan hasil post-test setelah penggunaan media apron meningkat menjadi 82. Hal ini membuktikan adanya peningkatan kompetensi berhitung sebesar 29 poin. Peningkatan ini konsisten pada hampir seluruh indikator pembelajaran, terutama pada kemampuan mengenal simbol angka dan menyelesaikan penjumlahan sederhana. Guru juga melaporkan bahwa media apron membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media apron dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak secara signifikan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yang menekankan pentingnya media manipulatif untuk membantu anak memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret (Lestari & Pratama, 2024). Dalam teori Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka membutuhkan objek nyata untuk membantu proses berpikir logis. Media apron memungkinkan anak melihat angka secara visual, memegangnya, memindahkan, serta memasangkannya dengan benda. Aktivitas manipulatif inilah yang menstimulasi perkembangan kognitif, memori jangka panjang, dan kemampuan problem solving anak (Putri & Kurniawan, 2021). Keberhasilan media apron juga dipengaruhi oleh unsur permainan yang menjadi bagian dari strategi pembelajaran anak usia dini. Dengan bermain angka dan benda, anak dapat mempelajari konsep berhitung tanpa merasa terbebani. Anak terlibat aktif secara visual, kinestetik, dan sosial selama proses pembelajaran. Aktivitas ini menciptakan *learning by doing*, yang merupakan konsep pembelajaran paling efektif untuk anak pada usia ini.

Peningkatan Motivasi dan Keterlibatan Anak dalam Pembelajaran

Salah satu hasil penting penelitian adalah meningkatnya motivasi belajar anak setelah penggunaan media apron. Anak terlihat lebih antusias mengikuti setiap instruksi guru, berebut ingin mencoba media, dan menunjukkan ekspresi gembira selama pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media apron mampu memenuhi kebutuhan stimulasi anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain dan interaksi langsung (Rahmawati & Putri, 2024). Dibandingkan metode ceramah atau penugasan lembar kerja yang cenderung monoton, media apron memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. Motivasi belajar anak memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan berhitung. Ketika motivasi tinggi, anak lebih mudah fokus, berani mencoba, dan berusaha menyelesaikan tantangan berhitung yang diberikan. Sejumlah penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa motivasi merupakan mediator penting dalam pembelajaran numerasi pada anak usia dini. Dengan demikian, peningkatan motivasi melalui media apron berkontribusi langsung pada peningkatan kemampuan berhitung.

Keselarasan Media Apron dengan Kurikulum PAUD, Media apron yang dikembangkan telah disesuaikan dengan capaian pembelajaran numerasi pada Kurikulum Merdeka untuk anak usia 5–6 tahun. Kurikulum ini menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, dan memberikan ruang pada anak untuk bereksplorasi. Media apron memberikan kesempatan bagi anak untuk memanipulasi angka dan objek, menghubungkan simbol bilangan dengan jumlah benda, serta berlatih penjumlahan secara natural melalui permainan (Hidayati, 2025). Selain itu, media apron juga mendorong keterlibatan sosial anak karena mereka dapat bekerja sama, bergiliran, dan saling membantu saat menggunakan media. Keselarasan media dengan kurikulum juga terlihat pada aspek keterlibatan guru. Guru dapat memanfaatkan media apron dalam berbagai kegiatan, seperti pembukaan, kegiatan inti, atau evaluasi pembelajaran. Guru juga dapat mengembangkan variasi permainan berhitung dengan menggunakan apron sesuai kebutuhan. Dengan demikian, media apron dinilai adaptif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di TK Fauzan Akbar. Dampak Media Apron terhadap Kemampuan Numerasi Anak Peningkatan kemampuan berhitung anak sebesar 29 poin menjadi salah satu bukti kuat efektivitas media apron. Kenaikan ini terlihat pada tiga indikator utama, yaitu: Kemampuan mengenal angka 1–10., Kemampuan mengurutkan angka., Kemampuan penjumlahan sederhana.

Anak tidak lagi hanya menghafal angka, tetapi memahami bahwa angka memiliki nilai dan representasi yang dapat dihubungkan dengan jumlah benda. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian lain bahwa media manipulatif dapat meningkatkan pemahaman bilangan pada anak usia dini (Ainurrofik 2024). Media apron memperkuat keterampilan numerasi awal yang menjadi dasar

penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dengan demikian, media apron bukan hanya meningkatkan kemampuan berhitung secara teknis, tetapi juga memperkuat konsep bilangan, kemampuan logika, dan keterampilan pemecahan masalah. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, sekolah, dan bidang PAUD secara luas. Bagi guru, media apron dapat digunakan sebagai model alternatif untuk mengembangkan media berbasis permainan. Bagi sekolah, media ini dapat dijadikan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses belajar khususnya pada aspek kognitif. Secara praktis, media apron mudah dibuat, murah, serta dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan mandat pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran kreatif, aktif, dan berbasis pengalaman nyata (Hidayati, 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media apron dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia 5–6 tahun di TK Fauzan Akbar Kecamatan Metro Kibang, dapat disimpulkan bahwa media apron merupakan inovasi pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Proses analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pembelajaran berhitung sebelumnya masih didominasi metode konvensional yang kurang melibatkan anak secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan numerasi dan motivasi belajar anak. Pengembangan media apron yang dilakukan melalui tahapan penelitian dan pengembangan (R&D) menghasilkan produk yang valid dan layak digunakan. Hasil validasi ahli media dan ahli materi menunjukkan bahwa media apron memenuhi aspek kelayakan tampilan, keamanan bahan, fungsi edukatif, serta kesesuaian dengan capaian pembelajaran numerasi pada Kurikulum Merdeka. Media ini menyediakan pengalaman belajar konkret melalui fitur angka dan objek manipulatif yang dapat dilepas pasang, sehingga memungkinkan anak belajar berhitung melalui aktivitas visual, kinestetik, dan bermain. Secara keseluruhan, media apron memberikan kontribusi penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran berhitung di TK Fauzan Akbar dan dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran bagi guru PAUD untuk mengembangkan keterampilan numerasi sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Nurul Widya, Ari Susandi, and Devy Habibi Muhammad. 2021. "Permainan Tradisional Sebagai Sarana Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Anak Dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di PAUD Kamboja Probolinggo." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12 (02): 33–44.
- Ainurrofik, Ainurrofik. 2024. "PENGEMBANGAN MEDIA KARTU GAMBAR

- UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NU-MERASI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3 (1): 1-10.
- Alfitri, Nurma. 2023. "Pengaruh Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK Pertiwi II Sossok."
- Assyauqi, Moh Iqbal. 2020. "Model Pengembangan Borg and Gall." *Researchgate*, No. December.
- Astuti, Rina Windah, Nafa Dela Rahmadani, and Sruni Rama Lestari. 2024. "Analisis Permainan Edukatif Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2).
- Fatimah, Ade Siti, Yusuf Hidayat, and Ani Herniawati. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Bahrul Ihsan Kawasen." *Jurnal Intisabi* 2 (1): 33-50.
- Fitriawan, Fuad, Nova Krisnawati, Nancy Prita Eviyanti, and Risa Alfiyah Ulfa. 2022. "Peningkatan Berhitung Anak Usia Dini Menggunakan Alat Permainan Edukatif Apron Hitung: Improving Early Childhood Numeracy Using the Apron Counting Educational Game Tool." *Absorbent Mind* 2 (2): 111-22.
- Komalasari, Maya Ayu. 2024. "School Associations and School Committees: Improving the Quality of Education at MTs Hidayatul Muftadi'in South Lampung." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 4 (001): 269-78.
- Maharani, Dwi, and Sri Watini. 2022. "Implementasi Model Atik Dalam Mengembangkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Tkit Al Wildan Bekasi." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (2): 662-67.
- Palestina, Sari. 2021. "Efektifitas Penggunaan Daring Bagi Anak PAUD." *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (1): 61-67.
- Puspa, Eva Nurhelias, Ahmad Syaikh, and Andi Musda Mappapoleonro. 2021. "Efektivitas Penggunaan Media Celemek Hitung Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 52-55.
- Rahmadian, Riesta. 2024. "Pengembangan Media Rumah Pintar Angka Dalam Pembelajaran Literasi Numerasi Bagi Anak Usia 5-6 Tahun." IAIN Metro.
- Slamet, Fayrus Abadi. 2022. "Model Penelitian Pengembangan (R n D)." *Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalajogo Malang*.
- Winarni, Endang Widi. 2021. *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.